

*Febriyasni¹, Ahmad Mustafidin², Abdul Hakim, Aliwan⁴
Slamet Panuntun⁵*

Penerapan Metode Inquiry-Based Learning Berbasis Media Internet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di MA. Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang

ffeb427@gmail.com¹ rivafidin@gmail.com² hakeem2barra@gmail.com³
aliwan@setiaws.ac.id⁴ panuntunslamet13@gmail.com⁵.

Received:

2025-June-12

Received in revised form:

2025-June-13

Accepted:

2025-June-13

Available online:

2025-June-15

Abstract:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh metode pengajaran yang kurang efektif dan kurang menarik bagi siswa, serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada topik “Menghindari Akhlak Tervela” melalui penerapan model Inquiry-Based Learning (IBL) yang didukung oleh media berbasis internet. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas XII MA Darul Amanah Bedono. Tahapan model IBL diterapkan secara sistematis, mulai dari orientasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Integrasi media internet memperkaya sumber belajar siswa, mendorong diskusi kelompok yang aktif, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 42,85% pada pra-siklus menjadi 57,14% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Dengan demikian, metode IBL yang didukung oleh media berbasis internet terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak

Keywords:

Metode Inquiry-Based Learning, Media Internet, hasil Belajar, aqidah Akhlak

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk secara moral dan spiritual agar menjadi pribadi yang utuh. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ahmad Tafsir (2006, hlm. 8) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha untuk meningkatkan diri dalam semua aspek kehidupan”, mencakup intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Materi seperti “Menghindari Akhlak Tercela” tidak hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga membimbing siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Al-Amin, 2017, hlm. 55). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran ini sering tidak efektif karena masih didominasi metode konvensional.

Di MA Darul Amanah Bedono, Kabupaten Semarang, hasil belajar siswa pada materi Menghindari Akhlak Tercela masih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode ceramah yang membosankan, kurangnya media pembelajaran yang variatif, dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar (Hasil observasi guru Akidah Akhlak, Januari 2024). Akibatnya, siswa cenderung pasif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendekatan *Inquiry-Based Learning* (IBL) menjadi alternatif yang relevan. Model ini menekankan pada keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan sendiri (Joyce & Weil, 2015, hlm. 120). IBL terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Pemanfaatan media internet sebagai pendukung IBL juga membuka ruang eksplorasi yang lebih luas bagi siswa. Internet menyediakan akses terhadap berbagai sumber belajar digital yang interaktif dan mendukung pembelajaran kolaboratif melalui forum atau aplikasi daring (Hidayat, 2020, hlm. 134–145). Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak dapat dikemas lebih menarik dan bermakna.

Hasil penelitian Nasir (2022, hlm. 22–30) menunjukkan bahwa penerapan IBL berbasis internet dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat interaksi siswa-guru, dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan ini penting dikaji lebih lanjut dalam konteks pendidikan Islam, terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak. Pendidikan Islam secara umum terus mengalami perkembangan baik dalam aspek wilayah maupun metode agar menjangkau semua kalangan masyarakat (Aliwan, 2024). Materi pembelajaran pun harus berdasarkan hadis yang shahih, khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan sederhana dan tepat.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) kini juga dirancang agar sesuai dengan kebutuhan akademik dan tuntutan dunia kerja, sehingga siswa memiliki pemahaman Islam yang kuat sekaligus keterampilan yang relevan (Al Awwaby, 2025). Dalam hal ini, kepala madrasah memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung profesionalisme guru (Aliwan, 2021).

Tantangan globalisasi pun mendorong lembaga tradisional seperti pesantren untuk berinovasi, misalnya dengan menerapkan kurikulum integratif yang menggabungkan kitab kuning dan kurikulum umum berstandar nasional (Mustafidin et al., 2025; Hisyam et al.,

2025). Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Pentingnya pembangunan karakter melalui pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003, Pasal 3). Dengan demikian, pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pembinaan akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan spesifik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan metode *Inquiry-Based Learning* (IBL) berbasis media internet. PTK dipilih karena sifatnya yang reflektif dan kolaboratif, memungkinkan perbaikan praktik pembelajaran secara sistematis di dalam kelas (Arikunto, 2012, hlm. 3). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap inti: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 7 siswi kelas XII MA Darul Amanah Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, selama semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan kelas XII didasari oleh beberapa pertimbangan, termasuk kebutuhan siswa pada jenjang ini akan pemahaman akhlak yang mendalam sebagai bekal kelulusan, serta kemudahan mereka dalam mengikuti pembelajaran aktif dan reflektif melalui IBL. Selain itu, kelas ini merupakan angkatan pertama di sekolah tersebut, sehingga diharapkan belum banyak terpengaruh oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (Hasil observasi awal peneliti, Januari 2025). Faktor pendukung lain meliputi ketersediaan waktu penelitian selama satu semester dan kemudahan koordinasi dengan guru mata pelajaran.

Penelitian akan berlangsung di MA Darul Amanah Bedono pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, melibatkan kolaborasi erat antara peneliti dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran akan didasarkan pada rencana yang telah disusun secara cermat, mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa, skenario pengajaran, dan perangkat observasi. Simulasi akan dilakukan sebelum tindakan nyata untuk memastikan kesesuaian skenario pembelajaran. Selama pelaksanaan tindakan, guru sebagai pelaksana akan memastikan bahwa metode IBL diterapkan sesuai dengan skenario dan prinsip-prinsip PTK, yaitu tidak mengganggu kewajiban utama sebagai pengajar, tidak menyita waktu berlebihan, dan sesuai dengan kapasitas guru serta kebutuhan siswa (Kunandar, 2015, hlm. 79).

Proses observasi akan dilakukan secara langsung selama pembelajaran berlangsung, menggunakan teknik observasi partisipatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk merekam dengan cermat keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Data yang terkumpul meliputi aktivitas belajar siswa, respons terhadap materi, dinamika kelas, serta implementasi strategi guru. Data ini krusial sebagai bahan refleksi dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Refleksi akan dilaksanakan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi secara komprehensif proses dan hasil pembelajaran. Tahap ini mencakup analisis dan sintesis data

dari observasi dan hasil tes, baik dari segi pencapaian kognitif siswa maupun aspek non-kognitif seperti motivasi dan partisipasi. Refleksi juga akan menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut pada siklus berikutnya, termasuk perbaikan metode atau media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam proses ini, guru, peneliti, dan siswa akan dilibatkan dalam diskusi untuk memperoleh masukan yang menyeluruh (Mulyasa, 2013, hlm. 94).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk hasil tes siswa. Wawancara akan dilakukan pada tahap pra-siklus dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kelas dan kendala pembelajaran. Data sekunder berupa dokumen pendukung seperti silabus, perangkat pembelajaran, dan referensi ilmiah tentang metode IBL dan pendidikan akhlak (Sugiyono, 2016, hlm. 305). Kedua jenis data ini akan digunakan untuk memperkuat analisis dan menjamin validitas hasil penelitian.

Pengumpulan data akan menggunakan empat teknik utama: observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi berfungsi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan. Dokumentasi akan meliputi foto, video, catatan pembelajaran, dan hasil kerja siswa sebagai bukti pendukung. Terakhir, tes akan digunakan sebagai alat evaluasi kognitif untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi “Menghindari Akhlak Tercela”, dengan pelaksanaan tes sebelum dan sesudah tindakan (*pre-test* dan *post-test*) pada setiap siklus.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 72 , sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Pencapaian ini diharapkan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep akhlak dan kemampuan mereka dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Etika dalam penelitian PAI pun menjadi perhatian, tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab, serta menjaga martabat partisipan (Aliwan, 2025).

RESULT AND DISCUSSION

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Peningkatan Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan metode *Inquiry-Based Learning* (IBL) berbasis media internet. Temuan awal pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah satu arah, dengan siswa yang cenderung pasif, kurang fokus, dan menunjukkan minat belajar yang rendah. Hasil evaluasi pra-siklus mengungkapkan bahwa hanya 3 dari 7 siswa (42,85%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 4 siswa lainnya (57,15%) belum mencapai standar. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Arikunto, 2010, hlm. 134).

Pada Siklus I, metode IBL diterapkan melalui pembelajaran yang dirancang berdasarkan tahapan: orientasi masalah, perumusan hipotesis, eksplorasi data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Model ini mengacu pada kerangka yang dikembangkan oleh Joyce dan Weil (Joyce & Weil, 2015, hlm. 120–123). Pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan berdurasi 2×45 menit. Siswa diajak menelaah kasus nyata terkait perilaku *tajassus* untuk merangsang pemikiran kritis. Mereka kemudian bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan terkait perilaku tercela, serta menyampaikan hasil diskusi dalam forum kelas. Observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi: 75% siswa aktif menyampaikan pendapat, sementara 68% mampu menjawab pertanyaan. Evaluasi kognitif menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar menjadi 57,14% (4 dari 7 siswa). Meskipun terjadi peningkatan, target minimal 85% ketuntasan belum tercapai. Refleksi siklus ini mencatat bahwa sebagian siswa masih pasif, proses pengumpulan data kurang optimal, dan perlu adanya media pendukung visual serta bimbingan intensif untuk siswa yang belum tuntas (Mulyasa, 2013, hlm. 95).

Merespons hasil refleksi tersebut, perencanaan Siklus II diarahkan pada optimalisasi peran media internet dalam mendukung pembelajaran. Guru menyusun LKPD yang disertai pembagian peran kelompok berdasarkan kemampuan siswa, menambahkan infografis dan video ilustratif, serta memberikan akses internet untuk eksplorasi materi lebih luas. Pembelajaran dimulai dengan pemutaran video ilustrasi kasus *ghibah*, dilanjutkan dengan aktivitas *inquiry* di mana siswa mengidentifikasi masalah, mencari data, menganalisis informasi, dan mempresentasikan temuan kelompoknya. Strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif (Hidayat, 2020, hlm. 134–135).

Observasi Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa: 90% siswa aktif berpartisipasi, diskusi kelompok berlangsung dinamis, dan seluruh siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat. Evaluasi formatif membuktikan efektivitas pendekatan ini, dengan seluruh siswa (100%) mencapai nilai KKM, bahkan satu siswa yang sebelumnya belum tuntas menunjukkan perkembangan yang positif. Nilai rata-rata kelas meningkat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih merata. Refleksi akhir mencatat peningkatan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Kunandar, 2015, hlm. 120).

Penerapan metode IBL berbasis internet terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Menghindari Akhlak Tercela". Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan kemandirian belajar (Rusman, 2017, hlm. 249). Penerapan tahapan IBL yang sistematis mendorong siswa untuk menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media internet memperluas akses informasi dan memperkuat daya tarik pembelajaran, serta mempercepat proses internalisasi nilai-nilai moral melalui eksplorasi kontekstual (Sudjana, 2009, hlm. 103).

Analisis longitudinal dari pra-siklus hingga Siklus II menunjukkan tren peningkatan yang jelas. Pada pra-siklus, ketuntasan hanya mencapai 42,85%, meningkat menjadi 57,14% pada Siklus I, dan mencapai 100% pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penyelidikan yang didukung teknologi mampu mengatasi hambatan dalam pembelajaran konvensional. Keberhasilan ini tidak lepas dari strategi-strategi seperti

rotasi kelompok, bimbingan intensif, penggunaan media visual, *ice breaking*, dan penilaian formatif berkelanjutan yang dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa (Sugiyono, 2016, hlm. 305–306).

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan IBL berbasis media internet memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai agama, serta perlunya pembelajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu, partisipasi aktif, dan refleksi moral siswa.

2. Tantangan dalam Penerapan Metode Inquiry-Based Learning Berbasis Media Internet pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Amanah Bedono

Dalam proses penerapan metode *Inquiry-Based Learning* (IBL) berbasis media internet untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di MA Darul Amanah Bedono, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dan diatasi agar proses pembelajaran berjalan efektif dan optimal.

a) Kesiapan Siswa dalam Mengadopsi Metode Baru

Sebagian siswa awalnya belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dan penggunaan media internet, sehingga memerlukan waktu adaptasi agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b) Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur

Penggunaan media internet sebagai bagian dari metode IBL mensyaratkan ketersediaan perangkat dan jaringan internet yang memadai. Di MA Darul Amanah Bedono, ketersediaan fasilitas ini kadang terbatas, sehingga menghambat kelancaran akses informasi dan kegiatan pembelajaran berbasis daring.

c) Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran

Pembuatan materi pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan konteks Akidah Akhlak serta penyajian media pembelajaran berbasis internet membutuhkan waktu dan keterampilan khusus dari guru. Guru harus mampu mengembangkan bahan ajar yang menarik sekaligus mudah dipahami siswa.

d) Pengelolaan Waktu Pembelajaran

Metode IBL membutuhkan waktu yang cukup untuk kegiatan eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Dalam praktiknya, keterbatasan waktu pembelajaran pertemuan menjadi kendala untuk melakukan tahapan pembelajaran secara menyeluruh, terutama dalam penyusunan laporan atau presentasi kelompok.

e) Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk aktif mencari dan memproses informasi. Hal ini menuntut peningkatan kompetensi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong kemandirian dan kritis siswa.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas XII MA Darul Amanah Bedono melalui penerapan metode *Inquiry-Based Learning* (IBL) berbasis media internet. Pendekatan ini dipilih mengingat rendahnya hasil belajar siswa pada materi Menghindari Akhlak Tercela akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang aktif dan kurangnya variasi media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IBL berbasis media internet secara signifikan meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Pada tahap pra-siklus, hanya sebagian kecil siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah implementasi IBL pada Siklus I, terjadi peningkatan partisipasi dan ketuntasan belajar, meskipun belum mencapai target. Melalui perbaikan dan optimalisasi pada Siklus II, terutama dengan pemanfaatan media internet yang lebih terintegrasi dan bimbingan yang intensif, aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat drastis. Seluruh siswa (100%) berhasil mencapai KKM, menunjukkan peningkatan tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan IBL berbasis media internet. Tantangan tersebut meliputi kesiapan siswa dalam mengadopsi metode baru, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur internet, kebutuhan pengembangan materi dan media pembelajaran yang interaktif oleh guru, pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif, serta peran guru yang berubah menjadi fasilitator.

Peningkatan berkelanjutan dari pra-siklus hingga Siklus II menegaskan bahwa IBL berbasis media internet merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mengatasi hambatan pembelajaran konvensional dan mencapai tujuan pendidikan Akidah Akhlak. Hal ini mengimplikasikan pentingnya integrasi teknologi dan pendekatan investigatif dalam pembelajaran agama untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, partisipasi aktif, dan refleksi moral siswa.

REFERENCES

- Adhel, A. L. A., Mustafidin, A., & Saputri, B. H. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas XI dengan Metode PQ4R: Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review dan Tutor Sebaya di MA Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang*. *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 54-65. <http://www.ejournal.staibrebes.ac.id/index.php/educativa/article/view/137>
- Al Awwaby, M. S., Ardianto, Y., Rokhimawan, M. A., & Hayad, Z. (2025). *Implementation of islamic education curriculum development at stitma madani yogyakarta: A practical and theoretical review*. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*. <https://doi.org/10.59944/amorti.v4i2.439>.
- Al-Amin, M. (2017). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aliwan. (2021). *Model dan Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesioanalisme Guru*. *Jurnal Istima (Media Kreatifitas Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan)*, 2(2), 8–25. file:///C:/Users/Acer/Downloads/Jurnal_Istiwa_2022 Aliwan (1).pdf
- Aquil, A., Mustafidin, A., Ratnawati, S., & Latifah, K. (2025). *Motivation of students with learning disorders in memorizing alfiyah ibn malik at imadutthulabah islamic boarding school*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 92-98. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v4i2.434>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Armia, M. S. (2022). *Penentuan Metode & Pendekatan Penelitian Hukum*. Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia.
- Dea Zulfa Safitri. (2025). Wawancara pra-siklus guru Akidah Akhlak MA Darul Amanah Bedono. Januari 2025.
- E. Mulyasa, (2003b), *Kurikulum Bernasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, h. 100.
- E. Mulyasa, (2005a), *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, h 69.
- Fahsin, M. F., Latif, A. L. Z., Hakim, A. H., Choirudin, M., & Barzenji, Z. (2025). Chatgpt utilization for efficient test question design: A case study at smk hisba buana semarang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 14-24. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v4i1.424>.
- Firdaus, I., Handayani, D., & Wahyuni, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(1), 104–110.
- Hasan, M. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heriyawati, D., & Sari, M. (2020). Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Perbaikan Praktik Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 100–105.
- Hidayat, A. (2020). Optimalisasi Media Internet dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 134–145.
- Hisyam, R., Mustafidin, A., Hakim, A., Aliwan, & Hidayatulloh, M. A. (2025). *Penerapan metode Market Place berbantuan media Canva untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang*. *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 33–44. <http://ejournal.staibrebes.ac.id/index.php/educativa/article/view>.
- I Komang Gede Sudarsana, (2021) ‘Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika’, *Indonesian Journal of Edicational Development*, 2, h. 86-176.
- Inadjo, A., Sari, W. N., & Ningsih, E. K. (2022). Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan*, 15(1), 1–10.
- Ismun Ali, (2021) ‘Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam’ *Jurnal Muftadiin*. h. 253
- Khanb, M. F. Z., Aliwan, M. C., & Slamet Panuntun, A. H. (2024). *The ideal educational model from a historical perspective of pesantren: A case study of futuhiyyah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner*, 3 (4), 155–164. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i4.319>
- Kunandar. (2015). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Linatus Shofiyah, (2020) ‘STAD-Type Cooperative Learning in IPS Lessons in Elementary School Linatus’, h. 56.
- Max Darsono dkk., (2000), *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: CV IKIP Semarang Press, h. 28.
- An-Nasyi'in: Jurnal Ilmu Pendidikan*
E-ISSN: XXXX-XXXX, P-ISSN: XXXX-XXXX
Volume 01 No. 01 June 2025

- Misbah, M., Lubis, S. H., Purwanti, E., Rohimah, R., Ikhsanudin, M., Jumaeda, S., ... & Aliwan, A. (2025). *Metodologi penelitian pendidikan agama Islam* (kualitatif dan kuantitatif)(ET Murni, Ed.). Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka. ISBN: 978-623-89848-9-3.
- Mohammad Ridho, (2017) '*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi*', Jurnal E-DuMath.
- Mustafidin, A., Fahsin, M., Hakim, A., & Hidayatullah, M. A. (2024). *Integrative curriculum innovation in responding to globalization: A case study of darul amanah islamic boarding school*. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 473-483. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.887>.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2022). Penggunaan Inquiry-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 22–30.
- Pratama, A. R., Naila, L., & Faradita, N. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 10(2), 928–934.
- Purnomo, M. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Media Akademi Pressindo.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, S. (2018). Teknik Observasi dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Penelitian*, 5(1), 40–46.
- Tafsir, A. (2006). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.